

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa profesi dokter gigi adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan profesi dokter gigi di rumah sakit pendidikan ataupun tempat-tempat yang telah ditetapkan oleh tiap-tiap Institusi Pendidikan Dokter Gigi (IPDG). Pendidikan profesi dokter gigi di Indonesia ditempuh selama dua tahun dengan mengikuti standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI). Standarisasi bertujuan agar setiap lulusan dokter gigi di setiap institusi pendidikan memiliki kompetensi yang sama dibidang ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam memberikan pelayanan kepada pasien (KKI, 2015).

UU No. 20 tahun 2013 tentang pendidikan kedokteran menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan profesi adalah pendidikan kedokteran yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar dalam bentuk pembelajaran klinik dan pembelajaran komunitas yang dilaksanakan di rumah sakit pendidikan dan di tempat pelayanan kesehatan lainnya yang memenuhi persyaratan sebagai tempat praktik kedokteran. Mahasiswa dituntut untuk belajar secara aktif menggunakan metode/strategi pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Learning* yang terpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning*) (KKI, 2012). Metode ini akan membantu mahasiswa untuk berpikir secara kritis, meningkatkan partisipasi dalam berdiskusi, dan belajar sepanjang

hayat yang akan membantu untuk menjaga kompetensi (Jacob, 2011; Peedikayil dan Chalil, 2015).

Manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu dalam islam yang ditegaskan dengan hadits Nabi:

فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ طَلَبُ الْعِلْمِ (رواه ابن ماجه)

Artinya :“Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat”(HR. Ibnu Abdil Bari).

Proses pembelajaran sebaiknya dilakukan terus-menerus sebab hal tersebut merupakan amalan yang disukai Allah SWT seperti firman-Nya:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا [114:طه]

artinya :“Dan katakanlah (wahai Nabi Muhammad) tambahkanlah ilmu kepadaku” [Thaaha : 114].

Mahasiswa profesi Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PSPDG UMY) akan menempuh pendidikan profesi selama tiga semester. Pendidikan ini terdiri dari pendidikan integrasi klinik di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (RSGMP UMY) (24 SKS) dan pendidikan integrasi modul kesehatan masyarakat di rumah sakit pendidikan dan puskesmas jenjang (6 SKS). Mahasiswa profesi akan dinyatakan lulus apabila mampu menyelesaikan *requirement* yang telah ditetapkan disetiap modul profesi, mengikuti *progress test* dengan menunjukkan surat hasil progress test, dan lulus ujian komprehensif yang terdiri dari ujian *Multiple Choice Question* (MCQ), *Long Case Examination* (LCE), dan ujian kompetensi dokter muslim (PSPDG UMY, 2014).

Numerical requirement system merupakan salah satu cara menyelesaikan *requirement* dalam kegiatan pembelajaran klinik (*clinical learning*). Cara ini bertujuan untuk mencapai kompetensi dengan menetapkan sejumlah kasus standar untuk dipenuhi atau diselesaikan (Chamber, 2012). Kompetensi harus mendukung integrasi dan penggabungan semua disiplin ilmu sehingga menguntungkan mahasiswa dalam proses belajar dan juga pasien yang akan menerima pengobatan (Cowpe dkk., 2010).

Mahasiswa profesi PSPDG UMY harus mampu memenuhi *requirement* yang telah ditetapkan disetiap modul klinik yang terdiri dari modul *oral diagnostic, endodontic disease, oral lesions, maloklusi, operative dentistry, dental prosthetic, periodontal disease, preventive pediatric care, dan oral surgery and emergency* sebagai salah satu syarat untuk melakukan ujian kelulusan. Ferawati dan Utami (2016) mengemukakan bahwa pemenuhan *requirement* untuk mahasiswa profesi berkontribusi menghambat ketepatan kelulusan, padahal kelulusan dianggap sebagai salah satu parameter efektifitas dalam institusi pendidikan.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2017, terdapat 6 mahasiswa profesi angkatan 2011 dan 31 mahasiswa profesi angkatan 2012 yang belum bisa memenuhi 50% *requirement* di semester 1. Peneliti belum menemukan adanya mahasiswa profesi yang sudah menyelesaikan semua *requirement* disemester 1. Mahasiswa profesi

angkatan 2011 mayoritas sudah menyelesaikan *requirement* sebanyak 70%-80% dan mahasiswa profesi angkatan 2012 mayoritas sudah menyelesaikan *requirement* sebanyak 60%-70%. Mahasiswa profesi yang terhambat kelulusannya karena tidak mampu memenuhi *requirement* juga bisa mempengaruhi akreditasi RSGMP akibat meningkatnya jumlah peserta didik (Hidajati, 2014).

Pendidikan klinik melibatkan 3 faktor penting, yaitu faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa, karena proses pembelajaran klinik merupakan kegiatan yang saling berkesinambungan antara dosen, pasien, dan mahasiswa (Feather and Fry, 2009). Adanya ketidakharmonisan dari salah satu faktor penting tersebut akan mempengaruhi pelaksanaan pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi. Mahasiswa profesi bisa mendapatkan hambatan dari ketiga faktor tersebut ketika dosen pembimbing klinik tidak datang tepat waktu, mahasiswa profesi kurang mempersiapkan diri ketika memberikan pelayanan sehingga mengurangi kepercayaan pasien untuk datang kembali, dan kesulitan mencari pasien karena jumlah mahasiswa yang terlalu banyak padahal harus mendapatkan pasien dengan kasus yang sama (Hakimzadeh, 2013; Dadgaran, 2016).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang di atas adalah Apakah terdapat pengaruh dari faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa terhadap pelaksanaan pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa terhadap pelaksanaan pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY.
- b. Mengetahui *requirement* yang paling sulit dipenuhi oleh mahasiswa profesi PSPDG UMY.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memberikan informasi terkait penelitian agar dapat mempersiapkan diri untuk menempuh pendidikan profesi.

2. Bagi RSGMP UMY

Memberi informasi terkait permasalahan pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk evaluasi dan perbaikan sistem pendidikan di RSGMP UMY.

3. Bagi Penelitian Berikutnya

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian mengenai *requirement* dan menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai permasalahan pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY sejauh ini belum ada yang meneliti. Penelitian serupa sudah pernah dilakukan oleh:

1. Handayani dkk (2015) meneliti tentang *Effect of Numerical Requirement System on Dental Students' Learning Strategies*. Penelitian ini menggunakan qualitative-phenomenography study dengan jenis data kualitatif. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang sistem *requirement* untuk mahasiswa profesi kedokteran gigi. Perbedaannya pada jurnal ini meneliti tentang efek sistem *requirement* terhadap strategi belajar mahasiswa profesi di Universitas Jendral Soedirman, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan mengetahui pengaruh faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa terhadap pelaksanaan pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY dengan jenis data kualitatif dan kuantitatif.
2. Dolmans dkk (2008) meneliti tentang *Factors Adversely Affecting Student Learning in the Clinical Learning Environment: A Student Perspective*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa profesi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di lingkungan pendidikan profesi. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan instrumen kuesioner dan perbedaannya adapada subjek penelitian, jenis data penelitian, dan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa profesi Kedokteran Umum

dengan jenis data kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada mahasiswa profesi Kedokteran Gigi dengan jenis data kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa terhadap pelaksanaan pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY.

3. Youngson dkk(2007) meneliti tentang *Undergraduate Requirements in Restorative Dentistry in the UK and Ireland*. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa profesi konservasi gigi di UK dan Ireland, menggunakan kuesioner dengan pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup yang terdiri dari dua bagian dengan data kualitatif dan kuantitatif. Persamannya adalah sama-sama menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan dua bagian dan jenis data yang dihasilkan. Perbedaannya ada pada subjek penelitian dan tujuan penelitian.